

MAKNA SIMBOL DALAM ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP

MADURA, JAWA TIMUR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

ACHMAD SYAIFUDDIN
NIM. 12520012

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Syaifuddin
NIM : 12520012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Dusun Burnih 001/002, Mandala, Rubaru
Sumenep
No.Telp/Hp : +6287738060093
Judul Skripsi : Makna Simbol dalam Arsitektur Masjid Jamik
Sumenep Madura, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 November 2018
Yang menyatakan,



Achmad Syaifuddin
NIM. 12520012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Achmad Syaifuddin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, S. Ag, M.Ag.
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 05 November 2018

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Achmad Syaifuddin
NIM	: 12520012
Jurusan/Prodi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Makna Simbol dalam Arsitektur Masjid Jamik Sumenep Madura, Jawa Timur.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 November 2018

Pembimbing

Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A.
NIP: 19560203 198203 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2968/UN.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SIMBOL DALAM ARSITEKTUR MASJID
JAMIK SUMENEP, MADURA JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACHMAD SYAIFUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 12520012

Telah diujikankan pada : Selasa, 15 November 2018

Nilai munaqasyah : 90/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji II

Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag. M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Dr. Ahmad Salehudin, S. Th. I., M.A.
NIP. 19780405 200901 1 010

Yogyakarta, 23 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Lakukanlah tanpa nanti, karena malas itu bukan dari bagian strategi”**



*Mas Fin (Komunitas Pebisnis Muda)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya haturkan rasa puji syukur kepada Allah, tuhan yang menggerakkan segala keinginan manusia. Terimakasihku kepada Muhammad, rasul yang telah memberikan bantuan penerangan.

Saya persembahkan karya ilmiah berupa Skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku Mohammad (alm) dan Ibunda Munasi, skripsi ini hanya sebagian kecil agar kalian tersenyum bahagia, karena setiap malam bahkan setiap waktu kalian selalu menangis berdoa untuk anakmu ini. Dan tidak lupa juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta.

Guru-guru saya tanpa terkecuali, terimakasih banyak atas segala ilmunya yang telah diberikan.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan teman-teman tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena telah memberikan wahyu berupa semangat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: Makna Simbol dalam Arsitektur Masjid Jamik Sumenep Madura, Jawa Timur. Solawat beserta salam kami panjatkan pada nabi sekaligus rasul, baginda Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Sebagai seorang pemula, skripsi ini merupakan karya yang jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis tetap tidak bisa berhenti mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan puji-puji kebahagiaan kepada Allah karena penulis telah menyelesaikan karya ilmiah ini. Mulai dari niat mengerjakannya sampai pada akhir tulisan ini, penulis merasa mendapatkan banyak manfaat berupa ilmu pengetahuan, pengalaman baru, dan melatih kesabaran. Penulis menyadari hal itu tidak akan diperoleh tanpa berkat orang-orang yang selalu membimbing baik secara moral maupun materiil, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. H. A. Singgih Basuki, M. A. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, arahan serta masukan. Yang lebih penting beliau telah membimbing penulis dengan sepenuh hati. Terima kasih, semoga panjang umur dan selalu diberi kesehatan dalam membimbing mahasiswa yang akan datang.
6. Dosen-dosen Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan segudang Ilmu Pengetahuan selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
7. Semua staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan terbaik pada penulis selama masa studi.
8. Bapak Husin Satriawan Ketua Takmir Masjid Jamik Sumenep, Fredi Hartono, ST. selaku Wakil Ketua III Takmir Masjid Jamik Sumen, Pak Tadjul Arifien R, Pak Taufan Indra Purnama Kepala Seksi Informasi Dinas Kebudayaan Parawisata Pemuda dan Olahraga beserta jajarannya, Syaf Anton, Edi Setiawan dan Mas Aufa. Terima kasih atas data-data dan buku-buku yang telah disediakan untuk penulis. Tidak lupa juga kepada seluruh pengurus masjid Jamik Sumenep, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Terima kasih atas penyambutannya, semoga hubungan baik ini tidak cukup sampai di sini.

9. Kepada Abd Faiz Aziz dan Amirul Auza CH, yang telah meluangkan waktu menemani selama proses penelitian, dukungan, dan sumbangsih pemikiran sehingga bisa memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Kepada keluarga baru penulis di Jogja, Rizka Yuliyawati, Fajar Arif Budianto yang telah banyak membantu saat dalam kesedihan maupun bahagia, menyemangati dan mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman GEMPA '12 (Gerakan Mahasiswa Perbandingan Agama '12), terimakasih atas pertemanan hangat kalian selama menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Semoga kita menjadi simbol pertemanan sejati untuk selamanya.
12. Teman-teman Komunitas Ngopi Yuk yang lahir karena ingin mengikat tali persaudaraan lebih erat dan akrab selaku sesama perantauan dari Madura, Nur Hammad, Ely, Ihsan, Cak Faiz, Hammam, Cak Kholil, Supandi, Cak Rifi hamdhanie dan Mbak Aimmah HM. Mereka yang selalu menemani penulis baik dalam kesedihan maupun bahagia.
13. Tan-taretan KMSY (Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta), yang selalu berada di samping penulis untuk membantu membangun organisasi KMSY. Diantaranya, Amirul Auza CH, Saiful Fahmi, Abul Choir, Ummi Habibah, Zulfa, Naufal Al Mahrosi dan tan-taretan lain yang tidak bisa penulis sebutkan.
14. Taman-teman IASM (Ikatan Alumni Sabilul Muttaqin), yang selalu mengingatkan penulis untuk menjaga tatakrama dan nilai-nilai kepesantrenan.

15. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), KKN '86 pedukuhan Cekel dan komunitas Akatsuki (ex Paragon Pool) yang turut mendoakan.
16. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena mempunyai keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun, besar harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca dan menjadi tambahan literatur untuk orang yang membutuhkannya.

Akhirnya, do'a dan pengaruh dari kalian sangat membantu penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai sumbangan bagi bangsa dan negeri ini. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 November 2018

Penulis

ACHMAD SYAIFUDDIN
NIM. 12520012

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu hasil karya budaya yang tidak saja sebagai tempat peribadatan, tetapi juga merupakan simbol dari peradaban Islam. Arsitektur masjid tidak semata-mata sebuah bangunan dengan bentuk-bentuk tertentu, tetapi menyimpan beragam informasi. Oleh karena itu penulis berangkat dari pemahaman tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap Masjid Jamik Sumenep. Ada dua hal yang dibahas pada skripsi ini yaitu: 1. Apa saja simbol yang ditampilkan arsitektur Masjid Jamik Sumenep? 2. Bagaimana makna relevansi simbol arsitektur Masjid Jamik Sumenep dengan dengan religiusitas masyarakat Sumenep?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode dalam pengumpulan data dengan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dari lapangan yang merupakan bahan mentah dimodifikasi atau diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian kemudian di pelajari dan ditelaah agar dapat memfokuskan dan berhubungan dengan judul dengan teori yang ditawarkan oleh Clifford Geertz melalui jalur interpretasi (*hermeneutik*) dengan dua tahap operasi: *pertama*, menganalisa sistem makna yang diekspresikan dalam simbolisme keagamaan, dan *kedua* menghubungkan sistem-sistem itu dengan proses sosio-kultural dengan pendekatan antropologi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai makna simbol-simbol yang terkandung dalam bangunan Masjid Jamik Sumenep yang merupakan suatu etnografi yang menunjukkan deskripsi terkait makna dan sistem simbol yang memiliki relevansi dengan religiusitas masyarakat Sumenep dan tidak hanya terpaku pada dimensi teologis saja, tetapi dalam artian religiusitas kaitannya dengan sosial dan budaya masyarakat Sumenep. Baik itu simbol deskripsi terhadap kondisi dan pengalaman masyarakat Sumenep selama ini baik ajaran atau nilai-nilai ideal yang menjadi pandangan hidup masyarakat Sumenep. Seperti halnya makna simbol Iman, Islam dan Ihsan pada atap masjid yang mencerminkan sebuah hubungan sosial keagamaan masyarakat Sumenep yang memiliki solidaritas yang kuat dengan ditopang tradisi Islam seperti *ter-ater rebbe*. Selain itu Masjid Jamik Sumenep juga merupakan simbol yang menggambarkan suatu bentuk sosial budaya masyarakat Sumenep yang plural dengan sikap toleransi terhadap sesama.

Kata kunci: *Masjid Jamik Sumenep, Makna dan Simbol*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SKEMA GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8

F. Kerangka teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II. POTRET LINGKUNGAN SUMENEP	18
A. Keadaan Geografis	18
B. Kondisi Sosial-Budaya Sumenep	21
1. Ekonomi Masyarakat	23
2. Pendidikan	24
3. Tradisi dan Seni	25
C. Kondisi Sosial Keagamaan	27
1. Organisasi Keagamaan	33
2. Kiai/Ulama	34
BAB III. SEJARAH DAN KONDISI MASJID JAMIK	37
A. Sejarah dan Kondisi Masjid Jamik	37
B. Bentuk Fisik Bangunan Masjid	42
1. Pintu Gerbang Masjid Jamik Sumenep	43
2. Serambi	44
3. Ruang Utama	44
4. Atap	45
5. Pilar	46

6. Tempat Wuhu	46
7. Bangunan Pendukung	46
8. Beduk	46
9. Pohon Sawo dan Tanjung	48
C. Ornamen Masjid.....	48
D. Tipologi Masjid.....	49
BAB IV. MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP.	55
A. Masjid Jamik Sebagai Bentuk Dialektika Islam dan Budaya	55
B. Simbol dalam Arsitektur Masjid	58
C. Relevansi Makna Simbol Arsitektur Masjid dengan Masyarakat.....	70
BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA GAMBAR

Gambar 1.2.....	19
Gambar 2.2	19
Gambar 3.2	20
Gambar 4.2	30
Gambar 5.2	30
Gambar 1.3	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat melekat pada manusia. Kebudayaan merupakan hasil dari proses berpikir manusia sehingga menghasilkan sebuah cipta, rasa dan karsa. Dengan serangkaian proses berpikir, berkeinginan dan berbuat demikian sehingga menjadi sebuah kebudayaan.¹ Budaya dan manusia menurut Peter L. Berger² di konstruksi melalui proses yang sering disebut praksis (hubungan timbal balik), dan proses itu bisa dijelaskan dengan tiga pola, kebudayaan dibentuk oleh manusia, manusia dibentuk oleh kebudayaan dan kebudayaan menjadi hidup sendiri.

Dari tiga pola tersebut dapat dijelaskan bahwa budaya memerlukan manusia sebagai aktor untuk diproduksi dan dire-produksikan melalui proses pemberian makna terhadap kehidupannya. Manusia tidak hanya dikondisikan oleh budaya-budaya, baik secara sadar maupun tidak sadar, tetapi manusia dapat mempengaruhi budaya. Manusia bisa mengubah dan menambahkan nilai dan norma, meskipun dihadapkan dengan struktur-struktur yang tidak dapat diubah dengan mudah.

Setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal. *Pertama* adalah norma, nilai, keyakinan yang ada dalam pikiran, hati dan perasaan manusia pemilik kebudayaan

¹ Khadzid, *Islam & Budaya Lokal, Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 33

² Peter L Berger, dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* trj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES 1990), hlm 1

tersebut. *Kedua* adalah pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata. *Ketiga* adalah hasil material dari kreasi, pikiran dan perasaan manusia. Demikian agama. Sebagai fenomena budaya, ia ditemukan dalam bentuk keyakinan, perilaku dan benda-benda konkret yang dihasilkan oleh manusia dan masyarakat beragama.³

Prilaku individu atau kelompok terhadap perubahan sosialnya, agama dalam hal ini tidak dapat dikesampingkan. Maka dari itu agama memiliki arti penting terhadap kehidupan manusia dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya. Maka agama berfungsi memenuhi sebagian di antara kebutuhan-kebutuhan itu, meskipun mungkin terdapat beberapa kontradiksi dan ketidakcocokan dalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁴ Semakin kuat komitmen seseorang terhadap agamanya, maka semakin kuat pula terjadinya perubahan di dalam dirinya.⁵ Dalam praktik agama yang dapat dilihat dari berbagai bentuk peribadatan setiap orang beragama, seseorang beragama tidak dapat melepaskan dari aspek kebudayaan sehari-hari. Kebudayaan merupakan alat penunjang utama, karena agama tidak akan dianut oleh umatnya tanpa budaya. Agama tidak akan tersebar tanpa budaya ataupun sebaliknya budaya akan tersesat tanpa agama sehingga terdapat sebuah praktik agama atau terbentuknya budaya yang sempurna.⁶ Terlihat

³ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia ; Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 18

⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama* diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 34

⁵ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama, Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta; Prenada Media, 2015), hal. 99

⁶ Tedi Sutardi, *Antropologi Keragaman Budaya* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hal. 22

agama memberikan warna terhadap kebudayaan sedangkan kebudayaan memperkaya suatu agama.

Saling mempengaruhinya agama dan budaya bisa kita lihat di Indonesia, sebagaimana telah muncul dari tradisi Islam Sunni ala Indonesia, muncul Islam Sunni Muhammadiyah, Islam Sunni Nadlatul al-Ulama, Islam Sunni Persis dan Islam Sunni al-Waliyah. Lebih menyempit lagi, dari Islam Sunni NU, memanifestasi menjadi Islam Sunni NU Abangan, Islam Sunni NU Santri dan Islam Sunni NU Priyai. Tidak menutup kemungkinan, akan tampil berbagai corak keberagaman baru yang lainnya, yaitu Islam Ortodok, Islam Moderat dan Liberal. Warna-warni ekspresi keberagaman sebagaimana dilihat diatas mengindikasikan bahwa sedemikian kuatnya tradisi lokal (*low tradition*) mempengaruhi karakter asli agama formalanya (*high tradition*), demikian juga sebaliknya.⁷

Fenomena perubahan pola pemahaman keagamaan dan perilaku keberagaman tidak hanya pada pemahamannya saja dalam memberikan rasa spiritual, namun juga terhadap keragaman kebudayaan dan sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol.⁸ Seperti halnya juga mempengaruhi, kesusasteraan, bentuk seni, pakaian dan bahkan kita bisa melihat peradaban Islam yaitu arsitektur masjid. Arsitektur tidak hanya sebuah bentuk struktur saja tetapi arsitektur juga merupakan gejala budaya yang kompleks artinya arsitektur sebuah kosmologi, simbolisme, gaya, dan karakter yang memiliki keragaman. Jadi

⁷ H. Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 71

⁸ Suparman Syukur, *Studi Islam Transformatif, Pendekatan di Era Kelahiran Perkembangan dan Pemahaman Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 351

arsitektur merupakan perwujudan konstelasi kebudayaan yang ada. Sehingga bisa dipahami sebagai isu budaya, sosial, teknologi bahkan politik.

Kajian agama dan budaya juga tidak terlepas dari simbol-simbol. Simbol mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga sangat erat sekali dengan kehidupan manusia. Karena sikap dan karya manusia baik dalam berpikir dan berperasaan selalu diungkapkan dengan simbol.⁹ Kenyataan ini diperkuat dengan pernyataan Ernest Cassirer di *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* bahwa manusia adalah hewan yang bersimbol (*animal symbolicum*).¹⁰ F.W. Dillistone mengutip dari tulisan A.N. Whitehead bahwa pikiran manusia berfungsi secara simbolis apabila beberapa komponen pengalamannya menggugah kesadaran, kepercayaan, perasaan dan gambaran mengenai komponen-komponen lain pengalamannya. Perangkat komponen yang terdahulu adalah simbol dan perangkat yang kemudian membentuk makna simbol.¹¹ Berbagai ungkapan simbolis adalah sebagai bentuk pengungkapan pengalaman keagamaan, baik dalam bentuk yang tampak seperti halnya ritual dan lain sebagainya.

Melalui simbol, ide dan adat istiadat, Clifford Geertz menyatakan dalam bukunya *The Religion of Java*, ia menemukan pengaruh agama berada pada setiap celah dan sudut kehidupan masyarakat Jawa. Simbol diungkapkan dari berbagai ekspresi manusiawi dalam membentuk dan memberi makna terhadap forma atau bentuk-bentuk yang hidup dari objek yang ada di sekelilingnya dan terhadap fakta

⁹ F.W. Dillistone, *The Power of Symbol* diterjemahkan oleh A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 15

¹⁰ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widiya, 2000), hal. 20

¹¹ F.W. Dillistone, *The Power of Symbol* diterjemahkan oleh A. Widyamartaya, hlm.18

religius. Sehingga dijadikan alat untuk menyimpan dan membentuk simbol, maka kemudian Geertz menyatakan agama sebagai sebuah sistem kebudayaan dengan memusatkan perhatiannya terhadap simbol keagamaan.¹²

Ajaran agama itu sangat kuat terhadap sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat, maka sistem nilai dari kebudayaan tersebut terwujud dari tindakan dan karya masyarakat sebagai simbol-simbol yang maknanya bersumber dari suatu ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya.¹³ Contoh paling sederhana adalah bangunan tempat ibadah yang sengaja dibuat memiliki unsur falsafah dan simbol transendensi seperti lukisan, jendela dan tulisan di dinding dalam gereja dan kapel.

Objek yang dijadikan pokok permasalahan adalah ekspresi estetik Islam Masjid Jamik Sumenep, yang merupakan peninggalan zaman dahulu lebih tepatnya zaman penjajahan. Masjid ini didirikan oleh Kraton Sumenep yaitu Panembahan Sumolo yang semasa mudanya bernama Raden Asirudin dengan gelar Tumenggung Aryo Notokusumo (Pangeran Natakusuma I 1762-1811).¹⁴ Masjid dari segi bahasa adalah tempat yang dipakai untuk bersujud atau sembahyang, kata masjid berasal dari bahasa Arab yang kata pokoknya *sajada-yasjudu* yaitu berarti sujud, dengan meletakkan dahi, kedua tangan, kedua lutut dan kaki ke bumi. Masjid adalah tempat muslim berkumpul, shalat lima waktu sehari semalam, dakwah dan tempat mengumumkan hal-hal penting yang

¹² Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion (Tujuh Teori Agama Paling Komperhensif)* diterjemahan oleh Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hal. 341

¹³ Roland Roberston (Ed), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV Rajawali Press, 1998), hlm. VII

¹⁴ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu), hal. 230

menyangkut kehidupan masyarakat muslim disekitar masjid. Masjid bukan hanya menyangkut kepentingan pribadi, melainkan mengenai kamakmuran dan kesejahteraan kesatuan sosial ummat Islam sekitar masjid, kedamaian hidup bersama, kepentingan ummat, kepentingan kemanusiaan, dan yang bersifat prinsip dan pokok-pokonya.¹⁵

Fokus penelitian ini berusaha menggali dimensi simbol arsitektur. Penelitian ini memiliki objek formal simbol dan makna, dengan obyek material arsitektur Masjid Jamik Sumenep, baik dari kesejarahan Masjid Jamik Sumenep, serta relevansinya terhadap sosial, budaya dan religiusitas masyarakat Sumenep. Memahami Masjid Jamik Sumenep tidak hanya dari bentuk kekhasan bangunannya saja yang sangatlah unik dan khas, tetapi arsitektur juga merupakan bagian dan ekspresi keagamaan yang tidak terlepas dari doktrin agama dan simbol atau makna sebagai mana arsitektur merupakan konstelasi dan fenomena dialektika antara agama dengan budaya.

Uraian di atas adalah merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis harus melalui tahapan untuk memahami arsitektur Masjid Jamik Sumenep baik melihat dari bentuk bangunannya maupun memahami makna dan simbol dan tidak lepas dari kondisi sosial dan budaya masyarakat Sumenep. Artinya kajian ini merupakan usaha melihat aspek kecenderungan yang menggambarkan agama Islam yang ada di

¹⁵ Sidi Gazalba, *Mesjid, Pusat Ibadah dan Kebudayaan* (cetakan ke IV, Jakarta Pusat: Pustaka Antara), hal. 135

Sumenep dengan adanya Masjid Jamik Sumenep dan nilai daripada kebendaan pada simbolisasi dari masjid tersebut.

Masjid Jamik Sumenep memiliki nilai eksotik yang tinggi, tidak hanya itu masjid tersebut juga memiliki makna atau simbol yang dapat dijelaskan dari bangunan tersebut. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pengkajian terhadap makna atau simbol dari Masjid Jamik Sumenep. Maka dari itu peneliti berangkat dari sebuah kompleksitas simbol yang berada pada Masjid Jamik Sumenep, bagaimana sebuah simbol dari bangunan tersebut memberikan pengaruh dan relevansinya terhadap masyarakat Sumenep. Uraian di atas merupakan alasan ketertarikan peneliti dalam meneliti Masjid Jamik Sumenep sebagai objek penelitian dengan beberapa masalah pokok dalam rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Paparan latar belakang masalah di atas dengan maksud untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, agar tidak ada pembahasan yang melebar. Perlu kiranya beberapa rumusan masalah, yang diantaranya adalah.

1. Apa saja simbol yang ditampilkan arsitektur Masjid Jamik Sumenep?
2. Bagaimana relevansi makna simbol arsitektur Masjid Jamik Sumenep dengan dengan religiusitas masyarakat Sumenep?

C. Tujuan penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah. Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja simbol yang ditampilkan arsitektur Masjid Jamik Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi makna simbol arsitektur Masjid Jamik Sumenep dengan dengan religiusitas masyarakat Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Harapan pada penelitian ini dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan khususnya Studi-studi Agama. Sejauh pencarian penulis, penelitian yang membahas Masjid Jamik Sumenep bisa dikatakan minim dalam ruang lingkup kajian keagamaan. Dari sinilah penulis memberikan alasan untuk mengkaji ulang. Sehingga tulisan ini dapat menjadi salah satu rujukan apabila peneliti selanjutnya ingin mengkaji arsitektur Masjid Jamik Sumenep, baik dari sejarah, antropologi, fenomena keagamaan di Sumenep.
2. Penelitian ini bisa menjadi cermin tersendiri bagi masyarakat Sumenep dalam memahami artefak dan kebudayaannya sendiri.
3. Penelitian ini tidak lain merupakan kelengkapan persyaratan kelulusan jenjang strata satu sebagai Sarjana Agama Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melihat posisi penelitian ini, penulis mencari dan menelaah yang berkaitan dengan arsitektur Masjid Jamik Sumenep agar penelitian ini terlihat jelas dalam kontribusinya. Karya berupa buku ataupun penelitian mengenai Masjid Jamik Sumenep sudah pernah dilakukan, salah satunya adalah Skripsi

Percampuran Budaya Pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep oleh Moh. Sholeh Tamam Huri Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengulas tentang tata letak dan hiasan masjid dan percampuran budaya arsitekturnya, tanpa ada bahasan tentang simbol keagamaan di dalamnya.

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (Adipati Sumenep XXXI : 1762-1811 M)*, yang ditulis oleh Putri Septya Selviana mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya tahun 2013. Fokus skripsi ini membahas kesejaran Masjid Jamik Sumenep dan kondisi sosial perkembangan Islam yang pesat, secara arsitektural masjid hanya dibahas sebagai desain dan bentuknya saja.

Skripsi M. Anwar Badaruddin dengan judul *Analisis Semiotika Simbol Hiasan dan Bangunan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang*, skripsi ini juga membahas tentang simbol, tetapi lebih cenderung menjelaskan tentang makna simbol masjid saja dikarenakan dalam skripsini menggunakan pendekatan filsafat. Maka dari itu simbol tidak dijelaskan sebagai suatu yang terlibat dari kehidupan sosial manusia.

Kemudian skripsi Rizki Aulia yang berjudul *Makna Simbolik Arsitektur Masjid Pathok Negoro Sulthoniplosokuning Yogyakarta*, skripsi ini membahas aktifitas, fungsi masjid dan makna simbol arsitektur masjid. Dimana simbol bertindak selaku wahana kebudayaan, tidak dilahit dari sebuah proses sosial masyarakat sekitar masjid tersebut.

Berikutnya adalah buku *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua* karya Rayhan Maulana, 2013. Seperti yang tertera pada judulnya, buku ini fokus terhadap pembahasan kesejarahan masjid dan perkembangan Islam tentunya secara ringkas. Pembahasan bentuk arsitekturnya dan karakter bangunannya hanya bagian umumnya saja.

F. Kerangka Teori

Faham tentang manusia bisa dilihat dari berbagai segi, baik manusia sebagai *homo faber* atau yang disebut manusia pekerja dimana manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Dan manusia sebagai *homo symbolicus* dimana setiap aktivitasnya selalu dengan simbolisme. Praktik dan ekspresi yang ada pada masyarakat kadang tampil sebagai realitas yang sangat unik dan varian. Seperti halnya arsitektur yang merupakan sebuah kristalisasi pemikiran baik itu dari nilai pandangan hidup, dan arsitektur tidak hanya semata-mata persoalan bentuk atau estetika bangunan, arsitektur tidak hanya mengandung nilai fungsi saja, akan tetapi juga makna dan simbol. Ketika simbol sudah diungkapkan maka makna akan lahir.

Dalam penggunaan konsep makna pada bidang berbagai cabang keilmuan terdapat perbedaan mendasar baik itu pada objek material dan objek formal. Jika makna dalam konteks estetik maka berbeda dengan konteks simbolik karena estetik menjelaskan tingkat emosi dalam sebuah karya, dalam konteks

fenomenologi makna yang dimaksud adalah esensi atau hakikat sedangkan simbolik berkaitan dengan relasi-relasi unik antara sebuah objek dengan dunia.¹⁶

Bagi Dillistone¹⁷ sebuah simbol dapat dipandang sebagai:

1. Sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkret;
2. Yang mewakili atau menggambarkan atau mengisyaratkan atau menandakan atau menyelubungi atau menyampaikan atau menggugah atau mengungkapkan atau mengingatkan atau mencorakkan atau menunjukkan atau berhubungan dengan atau bersesuaian dengan atau menerangi atau mengacu kepada atau mengambil bagian dalam atau menggelar kembali atau berkaitan dengan;
3. Sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi atau terakhir: sebuah makna, realitas, suatu cita-cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga, dan suatu keadaan.

Cassirer memberi petunjuk kepada kodrat manusia terkait simbol yang selalu berhubungan dengan 1) ide simbol (yang didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip empirik untuk memvisualisasikan ide dalam bentuk simbol), 2) lingkaran fungsi simbol 3) sistem simbol (sebagai sistem, memuat bermacam-

¹⁶ Piliang, Yasraf Amir, *Pluralitas Bahasa Rupa: Membaca Pemikiran Primadi Tabrani dalam Jurnal Ilmu Desain* (Bandung: FSRD-ITB, vol. 1, 2006).

¹⁷ F.W. Dillistone, *The Power of Symbo* hlm. 20

macam benang yang menyusun jaringan-jaringan simbolis.¹⁸ Demikian Turner melihat hidup sosial sebagai sebuah tampilan yang memuat imajinasi, permainan dan kreatifitas¹⁹ bahkan Victor Turner memberikan pemahaman terhadap simbol yang bersifat multivokal (menunjuk pada banyak arti), menunjuk banyak hal, pribadi atau fenomena, polarisasi arti atau pemaknaan luas²⁰. Maka dari itu sistem simbol dan epistemologi tidak terpisahkan dari sistem sosial, baik itu stratifikasi, gaya hidup, sosialisasi, agama bahkan perilaku sosial. Dan simbol mempunyai hubungan dengan realitas.

Dalam antropologi atau antropologi sosial, apa yang dikerjakan oleh para praktisi di lapangan adalah etnografi atau lebih tepatnya mengerjakan etnografi dengan menetapkan hubungan, menyeleksi informan-informan, mentranskrip teks-teks, mengambil silsilah, memetakan sawah-sawah, mengisi sebuah buku harian dan seterusnya dan suatu usaha yang penuh risiko untuk menguraikan dalam cara memandang suatu kebudayaan dengan metode penafsiran yang disebut Geertz sebagai lukisan mendalam, meminjam sebuah istilah dari Gilbert Ryle.²¹ Dengan metode yang demikian akan menghasilkan suatu etnografi yang

¹⁸ Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia* terjemahan Paulus Alois A. Nugroho (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 36-40

¹⁹ Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto (editor), *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 205

²⁰ Dalam proses polarisasi ini, terdapat dua kutub dari simbol yang bisa saling bertentangan. Yang pertama adalah kutub fisik, inderawi, dan orektik, yaitu mengandung makna bawah/suatu yang diinginkan dan yang kedua adalah kutub normatif, ideologis yaitu dengan makna atas/suatu yang diwajibkan. Lihat selengkapnya, Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama, Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi* Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, hlm. 75.

²¹ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.6

menghasilkan deskripsi tentang makna-makna atau sistem simbol yang berlaku pada masyarakat.

Geertz menawarkan pada studi antropologi agama untuk menempuh jalur interpretasi (Hermeneutik) dengan dua tahap operasi: *pertama*, menganalisa sistem makna yang diejawantahkan dalam simbolisme keagamaan, dan *kedua* menghubungkan sistem-sistem itu dengan proses sosio-kultural dan psikologis.²² Geertz menyatakan dalam bukunya Tafsir kebudayaan (1992) yang dikutip Moh Soehadha bahwa kebudayaan adalah sebuah dokumen atau teks tindakan yang bersifat publik, sebuah konteks yang mendalam, sesuatu yang diciptakan dan terekspresikan melalui tingkah laku sosial.²³

G. Metode Penelitian

Dalam arti yang luas metode menunjuk kepada proses, prinsip, serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawab atas masalah tersebut. Dalam ilmu-ilmu sosial, istilah tersebut diartikan sebagai cara seseorang melakukan penelitian.²⁴ Adapun metodologi dan prosedur-prosedur yang penulis akan bahas sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu

²² Brian Morris, *Antropologi Agama: Kritik Teori-teori Agama Kontemporer* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: AK Group, 2007), hlm. 395

²³ Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama, Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi* hlm. 80-81

²⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 17

strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Dan juga penelitian kepustakaan (*library resaerch*) yang berkaitan dengan sosial, antropologi dan simbol.²⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penulis dalam pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²⁶ Maka dari itu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap Masjid Jamik Sumenep dan masyarakat sekitarnya, untuk mengetahui situasi, data dan keterangan yang cukup.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah salah satu teknik dimana penulis mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi wawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewewncara bertanya langsung tentang suatu

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 329

²⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69

objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁷ Adapun sumber informasi (*interview*) utama dalam penelitian ini ini ialah:

- 1) Tamkmir Masjid Jamik Sumenep
- 2) Tokoh masyarakat di Sumenep
- 3) Dan masyarakat Sumenep

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁸ Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah material budaya, peninggalan prasasti atau artefact, yang juga merupakan informasi penting dalam penelitian ini, karena material budaya dalam penelitian antropologi memiliki nilai nilai.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.²⁹ Maka dari itu hasil dari observasi dan wawancara dari lapangan yang merupakan bahan mentah dimodifikasi atau diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian kemudian di pelajari dan ditelaah agar dapat mengfokuskan dan

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* hal. 372

²⁸ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70

²⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 253

berhubungan dengan judul. Selanjutnya adalah menganalisa dengan teori yang penulis gunakan sehingga dalam penyajian penelitian ini menerangkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh penulis.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengarahkan kajian agar ketepatan dan lebih dalam, penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan antropologi-sosial. Sebagaimana pandangan dalam pendekatan ini agama adalah simbol yang mencerminkan kehidupan sosial.³⁰ Maka dari itu peneliti harus benar-benar memahami bahasa suku yang akan diselidiki dan merenung kategori-kategori bangsa atau suku yang diselidiki baik adat istiadatnya sehingga dapat diterjemahkan.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian ini, maka penyajiannya disusun dengan bab per bab agar sistematis.

Bab Pertama berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Selain mengetahui apa alasan penelitian ini dilakukan, pada bab ini merupakan bagian dasar terhadap penulisan dan arah kajian penelitian ini.

³⁰ Djam'annuri, *Agama Kita, Perspektif Sejarah Agama-Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 2000), hal. 20

³¹ Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 14-15

Bab kedua berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian secara keseluruhan. Baik meliputi kesejarahan Masjid Jamik Sumenep, letak geografisnya, gambaran kondisi sosial budaya dan adat istiadat masyarakat Sumenep.

Bab ketiga mendiskripsikan bentuk arsitektur Masjid Jamik Sumenep sehingga akan mempermudah untuk menguraikan simbol-simbol yang terdapat di masjid, baik pada bentuk bangunannya, ragam hias dan ornamennya dan segala hal yang terkait dengan simbol masjid untuk memudahkan analisis dan pembahasan pada bab berikutnya.

Bab keempat merupakan bagian pembahasan analisa data yang terdapat pada Masjid Jamik Sumenep dengan teori simbol yang tidak hanya secara tekstual, tetapi bagaimana simbol dibentuk, penggunaan simbol, fungsi simbol dalam situasi dan realitas sosial di sekitar Masjid Jamik Sumenep sehingga terlihat relevansi simbol tersebut dengan masyarakat.

Bab kelima adalah penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban pertanyaan di rumusan masalah, serta saran dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil *research* dan sumber yang didapatkan peneliti di lapangan, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah mengenai simbol Masjid Jamik Sumenep, yang didirikan pada saat kesultanan Sumenep yaitu oleh Panembahan Somala adalah: *pertama*, pemaknaan Simbol dari Masjid Jamik Sumenep memiliki kompleksitas konstruksi simbolik, simbol pada Masjid Jamik Sumenep dapat dianalisa melalui mengklasifikasikan menjadi simbol yang bersifat kondensasi (pemadatan), seperti suatu kata yang sudah memiliki makna baku namun dicari arti kepanjang dari kata tersebut kemudian lahir sebuah makna baru. Contohnya, kata pohon *sabu* , (sa) *sanonto dika depak kabektonah shalat madde (bu) buambu gallu alastareagi shalat fardhu se lema' bekto*. Yang berarti (sa) sekarang anda telah sampai waktu shalat marilah kita (bu) berhenti dulu untuk mengerjakan shalat wajib lima waktu. Selain itu juga terdapat simbol yang bersifat multivokal karena simbol acapkali memiliki banyak makna dan kadangkala saling bertentangan seperti pada simbol atap tumpang pada Masjid Jamik Sumenep. Atap tumpang pada masyarakat Bali ada pada bangunan Meru yang meminjam konsep gunung dan candi Hindu yang memiliki tiga unsur yaitu kaki, badan dan kepala. Namun atap pada Masjid Jamik Sumenep ini diartikan sebagai konsep tiga ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ikhsan.

Dan yang *kedua* relevansi makna simbol Masjid Jamik Sumenep dengan religiositas masyarakat Sumenep tidak hanya terpaku pada dimensi teologis saja, tetapi dalam artian religiositas kaitannya dengan sosial dan budaya masyarakat Sumenep. Seperti halnya simbol deskripsi terhadap kondisi dan pengalaman masyarakat Sumenep selama ini baik ajaran atau nilai-nilai ideal yang menjadi pandangan hidup masyarakat Sumenep seperti simbol konsep ajaran pokok Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan pada atap masjid yang mencerminkan sebuah hubungan sosial keagamaan masyarakat Sumenep yang memiliki solidaritas yang kuat dengan ditopang tradisi Islam seperti *ter-ater rebbe*. Selanjutnya simbol keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat artinya simbol ini menggambarkan masyarakat Sumenep dimana kultur keIslamannya yang kuat dijaga agar tidak terjerumus pada urusan dunia saja atau materialistis. Selain itu Masjid Jamik Sumenep dengan bentuk akulturasi budayanya juga merupakan simbol yang menggambarkan suatu bentuk sosial budaya masyarakat Sumenep yang plural dengan sikap toleransi terhadap sesama.

B. Saran-saran

Dengan terselesainya penelitian dengan penulisan yang cukup ringkas ini, karena penulis sadar bahwa apa yang telah diuraikan oleh penulis masih jauh dari sempurna. Maka dari itu perlu penelitian lebih lanjut terhadap Arsitektur Masjid Jamik yang tentunya dengan pendekatan dan fungsi yang berbeda agar memberikan pengkayaan wacana keilmuan yang lebih luas, khususnya di bidang Studi Agama-agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia ; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Abdullah, Syamsudin, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdurrahman Madura I ,dalam *sekelumit mengenal masyarkat Madura*, (Proyek Penelitian Madura, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., dalam rangka Kerjasama Indonesia-Belanda, 1977.
- Abdurrahman, *Sedjarah Madura Selayang Pandang: meliputi Kabupaten-kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep*, Surabaya: The Sun, 1971
- Arifa'i, Mien, *Manusia Madura: Pembawaan, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya seperti Diceritakan Perempuan dan Bahasanya*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Adib, H. Mohammad, *Etnografi Madura*, Surabaya: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2011.
- Abdurachman, *Sejarah Madura Selayang Pandang*, Sumenep: Cetakan ke II, The Sun, 1997.
- Amin, M. Darori (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- BPS Kabupaten Sumenep, *Sumenep dalam Angka 2017 "Sumenep in Figures 2017"*, Sumenep, BPS Kabupaten Sumenep, 2017.
- Baidhawi, Zakiyuddin, Jinan, Mutohharun (Ed), *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial UMS Surakarta, 2003.
- Bahri, Wustol dan Situmorang, Oloan, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.

- Basuki, Singgih, *Sejarah, Etika, dan Teologi Agama Khonghucu*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014
- Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia* terjemahan Paulus Alois A. Nugroho (Jakarta: PT Gramedia, 1987)
- Djam'annuri, *Agama Kita, Perspektif Sejarah Agama-Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- F.W. Dillistone, *The Power of Symbol*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Furchan, Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid, Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, cetakan ke IV, Jakarta Pusat: Pustaka Antara, 1994.
- Geertz Cliffoerd, *Tafsir Kebudayaan* terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- H. Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hadiwijono, Harun, *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* Yogyakarta; Hanindita Graha Widiya, 2000.
- Isyam, Muhammad, *Masjid Keraton Sumenep Madura*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1991.
- Ismani, *Beberapa Aspek Kehidupan Orang Madura di Kota-kota Perantauan (Madura III)*, Jakarta: Perempuan Peningkatan Sarana Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
- Jonge, Hubb de (ed), *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Khadzid, *Islam & Budaya Lokal, Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009

K. Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Kuntowijoyo, *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta: Bentang, 1994.

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Atropologi Sosial*, (Jakarta; Dian Rakjat, 1965.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mintalitet dan Pembangunan* (akarta: Dramedia, 1994.

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001.

Kartosoedirdja, *Tjareta Neghara Songennep*, Al breth & co, Weltevered, 1921.

Lubis, M. Ridwan, *Sosiologi Agama, Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta; Prenada Media, 2015.

L Berger Peter, dan Luckmann Thomas, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* trj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES 1990)

L. Pals, Daniel, *Seven Theories of Religion (Tujuh Teori Agama Paling Komperhensif)*, diterjemahan oleh Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.

Murniatmo, Gatut dan H. J. Wibowo, *Sistem Pelapisan Sosial dalam Komunitas Orang Madura di Sumenep*, Yogyakarta; Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1984.

Mutma'innah, *Jembatan Suramadu: Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*, Yogyakarta: LKPSM, 1998.

Mukarram, Abdurrahman, *Sejarah Singkat Masjid Jamik Sumenep*, Sumenep: Takmir Masjid Jamik Sumenep, 2001.

- Brian Morris, *Antropologi Agama: Kritik Teori-teori Agama Kontemporer* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: AK Group, 2007)
- Nasib Rifa'i, Muhamad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, terjemah: Drs. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Rochym, Abdul, *Sejarah Arsitektur Islam*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Rifaie, Mien, A., *Lintasan Sejarah Madura* Surabaya: Yayasan Lebbur Legge, 1993.
- Roberston, Roland (Ed), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1998.
- Sutardi, Tedi, *Antropologi Keragaman Budaya*, Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Syukur, Suparman, *Studi Islam Transformatif, Pendekatan di Era Kelahiran Perkrmbangan dan Pemahaman Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendar (editor), *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Soehadha, Moh., *Fakta dan Tanda Agama, Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Suhartono, Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Thoyibi, M. (Ed), *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammmadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.

- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, terjemah: Supriyanto Abdi, Yogyakarta: LkiS 2004.
- Tim Penulis Sjarah Sumenep (TPSS), *Sejarah Sumenep*, Sumenep: Dinas Kebudayaan Parawisata Pemuda dan Olahraga [DIKPARPORA], 2012.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Winangun, Y.W. Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Wiryoprawiro, Zein M., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Werdisastra, *Babad Sumenep*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1996.
- Wiryoprawiro, Zain M., *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep, Pendekatan Historis dan Deskriptif*, Surabaya: Laboratorium Arsitektur FTSP Surabaya: 1986.
- Weber, Max, *Sosiologi Agama*, terjemah: Abdillah Halim, Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf Elba, Mundzirin, *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Yusuf, Mundzirin, Naskah Buku Ajar: *Islam Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Yu-Lan, Fung, *Sejarah Filsafat Cina*, penerjemah: John Rinaldi, S.Fil., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Zubairi, A. Dardiri, *Rahasia Perempuan Madura, Esai-Esai Remeh Seputar Kebudayaan Madura*, Surabaya: Al-Afkar Press, 2013.

LAIN-LAIN:

Herman Busri, *Islam di Madura (Abad ke 14 Sampai 16 M) Perspektif Historis*, Skripsi: SKI Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Nugraha Pratama, *Pengaruh Hindu Pada Atap Masjid Agung Demak*, SEMINAR HERITAGE IPLBI 2017, Mahasiswa Sarjana, Program Studi Arsitektur, Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Kustedja, Sugiri, *Feng-shui: Elemen Budaya Tionghoa Tradisional*. Available from:
https://www.researchgate.net/publication/314689713_Fengshui_Elemen_Budaya_Tionghoa_Tradisional [accessed Jul 25 2018]. PDF,

Moedjiono, *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina*, MODUL Vol.11 No.1 Januari 2011.

Pheter, Erwin, *Penerapan Prinsip-Prinsip Feng Shui Aliran Bentuk Pada Desain Interior Rumah Tinggal di Surabaya (Studi Kasus Rumah Tinggal Bapak Joyo)*, JURNAL INTRA Vol. 1, No. 1, 2013

Femy Andromedha Atthalibi dkk, *Semiotika Arsitektur Masjid Jamik Sumenep Madura*, From: <https://media.neliti.com/.../113983-ID-semiotika-arsitektur-masjid-jamik-sumene.pdf> [accessed Jul 25 2018].

Lihat Artikel Nurcholish Madjid, *Iman, Islam dan Ihsan Sebagai Trilogi Ajaran Ilahi*, from:
http://www.academia.edu/36250927/IMAN_ISLAM_DAN_IHSAN_SEBAGAI_TRILOGI_AJARAN_ILAHI [accessed Okt 24 2018]

Piliang, Amir Yasraf, *Pluralitas Bahasa Rupa: Membaca Pemikiran Primadi Tabrani dalam Jurnal Ilmu Desain* (Bandung: FSRD-ITB, vol. 1, 2006).

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW

A. Diajukan Kepada Pengurus Takmir Masjid Jamik Sumenep

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jamik Sumenep?
2. Siapa Tokoh pendiri Masjid Jamik Sumenep?
3. Apa saja faktor-faktor berdirinya Masjid Jamik Sumenep?
4. Bangunan dan hiasan apa saja yang mengandung makna simbol?
5. Bagaimana perkembangan Masjid Jamik Sumenep saat ini?
6. Apa makna simbol dari bangunan dan hiasan Masjid Jamik Sumenep?
7. Apa saja aktivitas yang di adakan di Masjid Jamik Sumenep?
8. Kenapa nama masjid tersebut lebih sukar disebut dengan nama Masjid Jamik dari pada Masjid Agung ?

B. Diajukan Kepada Elemen Masyarakat

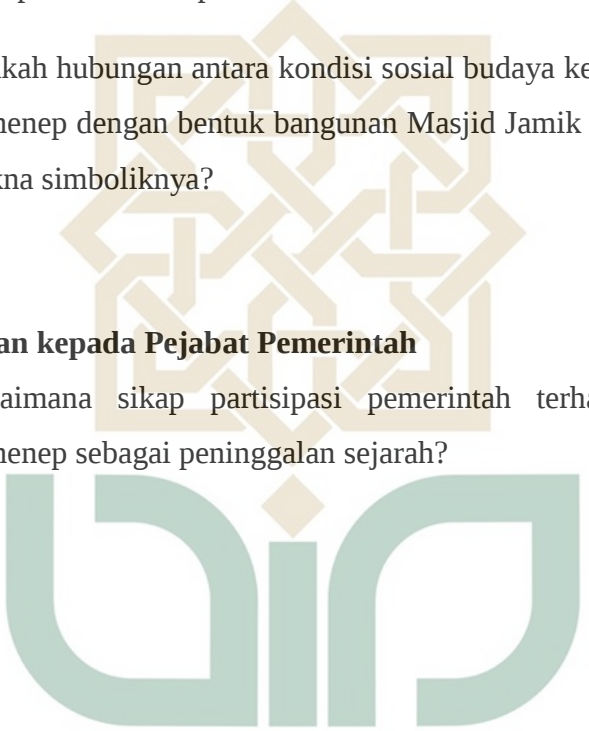
1. Sejauh mana masyarakat Sumenep mengetahui Masjid Jamik Sumenep?
2. Bagaimana mitos berkembang mengenai Masjid Jamik Sumenep sebagai peninggalan dari Keraton Sumenep?

C. Diajukan kepada Tokoh Masyarakat Sumenep

1. Bagaimana kesan terhadap keberadaan Masjid Jamik Sumenep?
2. Apa makna dan pesan yang terkandung pada struktur dan hiasan Masjid Jamik Sumenep?
3. Bagaimana Masjid Jamik Sumenep diposisikan sebagai ikon Kabupaten Sumenep?
4. Adakah hubungan antara kondisi sosial budaya keagamaan masyarakat Sumenep dengan bentuk bangunan Masjid Jamik Sumenep baik secara makna simboliknya?

D. Diajukan kepada Pejabat Pemerintah

1. Bagaimana sikap partisipasi pemerintah terhadap Masjid Jamik Sumenep sebagai peninggalan sejarah?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

Daftar Informan

1. Nama : Husin Satriawan
Umur : -
Status : Ketua Takmir Masjid Jamik Sumenep
2. Nama : Fredi Hartono, ST
Umur : 47
Status : Wakil Ketua III Takmir Masjid Jamik Sumenep
3. Nama : Edi Stiawan
Umur : -
Status : Pengamat Sejarah Madura dan Budayawan
4. Nama : Syaf Anton
Umur : -
Status : Sastrawan dan Budayawan
5. Nama : Tadjul Arifien R
Umur : 52 Tahun
Status : Pengamat Sejarah Madura
6. Nama : Taufan Indra Purnama
Umur : -
Status : Kepala Seksi Informasi Dinas Kebudayaan Parawisata Pemuda dan Olahraga.

7. Nama : Muhlas

Umur : -

Status : Mahasiswa.

8. Nama : Ach. Junaidi

Umur : 25

Status : Masyarakat Umum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO



Foto 1: Gapura Masjid Jamik Sumenep



Foto 2: Gapura Masjid Jamik Sumenep terlihat lebih dekat.



Foto 3: Gapura Masjid Jamik Sumenep tampak dari dalam.



Foto 4: Gapura Masjid Jamik Sumenep terlihat dari samping, tampak tangga untuk menuju loteng rua



Foto 5: Bagunan yang berada di sisi kanan dan kiri (pojok) gapura yang dihubungkan oleh pagar teralis besi.



Foto 6: Kamar (ruangan) bagian sisi selatan gapura



Foto 7: Kamar (ruangan) bagian sisi selatan gapura



Foto 8: Serambi masjid pada sisi depan (timur).



Foto 9: Beduk yang ada di serambi kanan Masjid Jamik Sumenep



Foto 10: Inskripsi yang terletak di sisi kiri pintu utama



Foto 11: Inskripsi yang terletak di sisi kanan pintu utama.



Foto 12: Pintu utama yang dihiasi dengan seni hias ukir pahat.



Foto 13: Bentuk ukiran yang terdapat pada dua lembar pintu utama



Foto 14: Pintu utara da selatan



Foto 15: Atap tumpang Masjid Jamik Sumenep



Foto 16: Bangunan atau pendopo yang terdapat di bagian utara dan selatan halaman masjid.



Foto 17: Bangunan yang dulunya difungsikan sebagai KUA



Foto 18: Pilar-pilar yang berada di ruang utama.



Foto 19: Mihrab Masjid Jamik Sumenep.



Foto 20: Mimbar dengan beberapa hiasan ornamen yang berada di bagian sisi utara mihrab

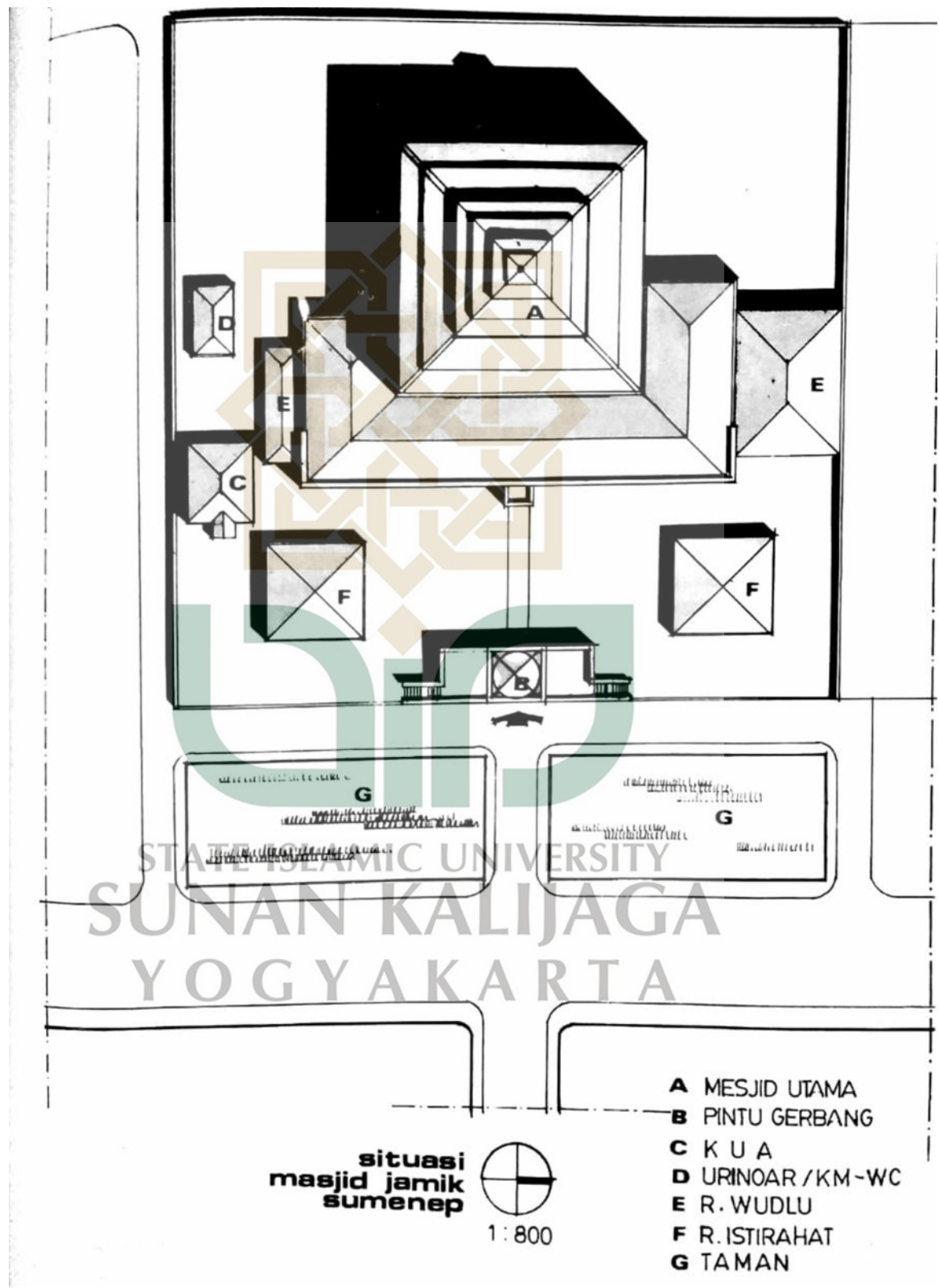


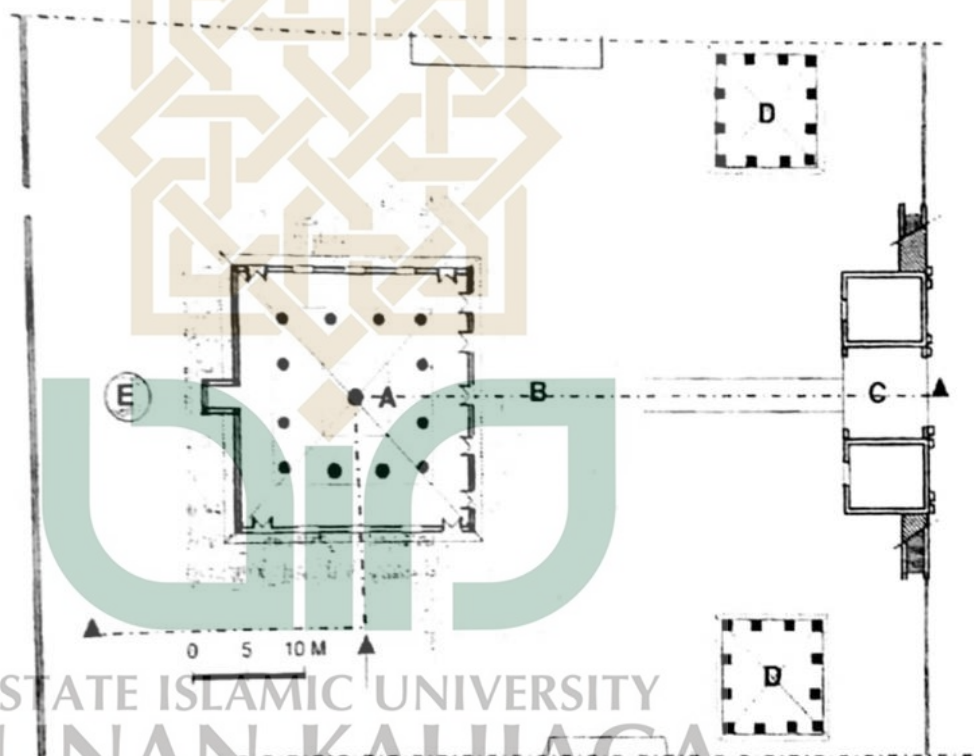
Foto 21: Bangunan yang hampir mirip dengan mimbar, terletak di sisi selatan mihrab



Foto 22: Tampak Mihrab dan Mimbar dari jauh.

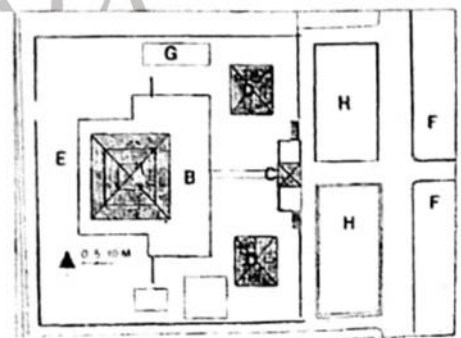
LAMPIRAN GAMBAR





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

620. 621 Masjid Jamik Sumenep (1781), tata-letak (bawah), denah dan pandangan samping-potongan membujur (tengah dan atas).
Legenda : A.Haram. B.Serambi (bangunan baru). C.Gerbang D.Paseban E.Minaret (baru). G.Wudu (baru). H.Halaman depan. F Alun-alun.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Januari 2018

Kepada Yth.

Nomor : 074/C127/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur

di Surabaya

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-002/Un.02/DU/PG.00/31/2018
Tanggal : 2 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PERJUMPAAN NILAI ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP DALAM BENTUK SIMBOLIK"** kepada:

Nama : ACHMAD SYAIFUDDIN
NIM : 12520012
No.HP/Identitas : 087738060093/3529151504940001
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Bangselok, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 15 Januari 2018 s.d 15 April 2018

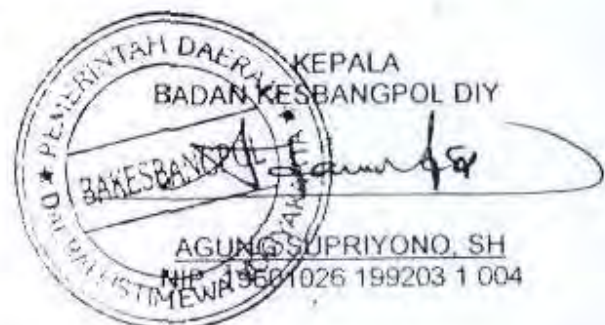
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 9 Januari 2018

Kepada
Yth. Bupati Sumenep
Cq. Kepala Bakesbang dan Politik
di
SUMENEP

Nomor : 070/ 0235 / 209.4/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Menunjuk surat : Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/0127/Kesbangpol/2018
Tanggal : 4 Januari 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Achmad Syaifuddin
Alamat : Dsn. Bumi, Manda Rubaru, Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

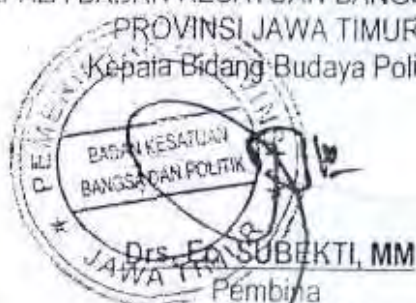
Judul : "Perjumpaan Nilai Arsitektur Masjid Jamik Sumenep Dalam Bentuk Simbolik"
Tujuan/bidang : Mencari data, skripsi / Agama
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, MA.
Peserta :
Waktu : 3 bulan
Lokasi : Kabupaten Sumenep

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. ① Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta & Yogyakarta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)
2. Yang bersangkutan.

NIP. 19620116-198903-1-006



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 - 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 15 Januari 2018

Nomor : 072/28 /435.204.2/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. 1. Sdr Kepala Dinas Pariwisata,
Kebudayaan, Pemuda dan
Olahraga Kab. Sumenep;
2. Sdr. Camat Kota Sumenep;
3. Sdr. Takmir Masjid Jamik Kab.
Sumenep.
di -

SUMENEP

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi
Jawa Timur Perihal Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan :

Tanggal : 09 Januari 2018
Nomor : 070/0235/209.4/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **ACHMAD SYAIFUDDIN**
NIM : 12520012
Alamat : Dusun Burnih RT. 001 RW. 002 Desa Mandala Kec. Rubaru
Kab. Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **PERJUMPAAN NILAI ARSITEKTUR MASJID JAMIK
SUMENEP DALAM BENTUK SIMBOLIK** "

Peserta : -
Waktu : 15 Januari s/d 31 Maret 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP



MOCH. KAFRAWI, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Jawa Timur
2. Sdr. yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Syaifuddin
T. Tanggal lahir : Sumenep, 15 April 1994
Orang Tua :
1. Ayah : Mohammad
2. Ibu : Munasi
Alamat : Dusun Burnih 001/002, Mandala, Rubaru, Sumenep
Alamat Jogja : Jl. Kpulogo Nologaten 241.a, Nologaten, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp./HP : 087738060093
Email : achmadsyaifuddin49@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | | |
|--------------------------|-------------------------------|-------------|
| 1. SDN Mandala II | Mandala, Rubaru Sumenep | (2000-2006) |
| 2. MTs. Sabilul Muttaqin | Daramista, Lenteng, Sumenep | (2006-2009) |
| 3. MA. Sabilul Muttaqin | Daramista, Lenteng, Sumenep | (2008-2011) |
| 4. S1 Studi Agama-agama, | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | (2012-2018) |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|---|-------------|
| 1. Simpul Iman Community (SIM C) | (2012-2013) |
| 2. PMII Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga | (2012-2013) |
| 3. Pengurus HMJ Studi Agama-agama | (2013-2015) |
| 4. Sekretaris Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta | (2015-2017) |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.